

**PENGARUH PENERAPAN GCG DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI BEI PERIODE
2013-2016**

**Pande Putu Enda Rastiana Dewi.¹
Agus Indra Tenaya.²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: endha.rastianadewi@yahoo.com / Tlp. +62 82 23 66 54 14 6

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya. Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan laporan itu dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Variabel yang digunakan adalah Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan Kinerja Keuangan Perbankan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 yang berjumlah 42 bank. Pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling*. Terdapat 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data penelitian berjumlah 120. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Perbankan.

ABSTRACT

The financial performance of the banking into a major and very important factor to assess the overall performance of the bank itself. Starting from the valuation of assets, debt, liquidity and so forth. The performance of a bank can be judged by analyzing the financial statements. Based on the report can be calculated financial ratios to assess the soundness of banks. Financial ratio analysis can help businesses to assess the performance of the bank. This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance and Firm Size on Performance Banking Finance. The variables used were of good corporate governance and company size as independent variables and financial performance of Banking as the dependent variable. This research was conducted in the

banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2013-2016. The data used is secondary data obtained from the annual report through the website of Indonesia Stock Exchange (BEI). The study population was all banks listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2016 period, amounting to 42 banks. Selection of the sample through purposive sampling method. There are 30 companies that qualify as a sample so that the research data totaled 120. The data analysis technique used is the classical assumption test and multiple linear regression tests. The results of this study indicate Independent Commissioner Board does not affect the financial performance of Banking. Board of Directors affect the financial performance of Banking. The Audit Committee did not affect the financial performance of Banking. Managerial ownership does not affect the financial performance of Banking. Institutional ownership affect the financial performance of Banking. Company size affect the financial performance of Banking.

Keywords: *Good Corporate Governance, Ownership Structure, Company Size, and Financial Performance of Banking.*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya. Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan laporan itu dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan tersebut memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Analisis rasio keuangan juga dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank.

Kegiatan usaha bank menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan atau lembaga perantara keuangan dengan kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat

dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bisnis perbankan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan optimal dengan memberikan pelayanan berupa jasa keuangan kepada masyarakat.

Fluktuasi perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Keadaan tersebut disebabkan karena adanya persaingan ketat di era globalisasi dan pasar bebas kancah internasional. Terbukti dengan adanya krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 yang mengakibatkan perbankan di Indonesia mengalami keterpurukan yang sangat besar, banyak bank-bank dilikuidasi karena tidak mampu mempertahankan kinerjanya. Pasca krisis 1997-1998 perekonomian di Indonesia masih naik turun, hingga pada tahun 2008 terjadilah krisis di negara adidaya Amerika Serikat yang berimbas pada perekonomian Indonesia. Akan tetapi, krisis di tahun 2008 tidak separah tahun 1997 dan tidak terlalu berdampak pada sektor perbankan di Indonesia karena kondisi fundamental perbankan cukup kuat (Kasmir, 2013). Akan tetapi pada tahun 2013-2016 terjadi penurunan kinerja keuangan yang dilihat dari ROA (*Return On Asset*) sebagai rasio untuk mengukur profitabilitas perbankan. Pada tahun 2013 ROA rata-rata sebesar 0,0172. Kemudian ROA rata-rata pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi sebesar 0,0197. Namun, ROA rata-rata pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan terus menerus yaitu menjadi sebesar 0,0173 dan 0,0126 (Ummi, 2015).

ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. ROA mencerminkan seberapa besar laba yang bisa dicetak perusahaan dengan menggunakan seluruh asetnya. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan semakin baik dalam penggunaan aset bank. Semakin besar ROA menunjukkan semakin baik kinerja suatu bank, sehingga penurunan ROA yang terjadi pada tahun 2013-2016 perlu diketahui penyebabnya.

Beberapa kajian dan penelitian terus dilakukan untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab penurunan kinerja perbankan. Lemahnya implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) menjadi penyebab terjadinya ketidakstabilan ekonomi yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan perbankan. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu komponen non keuangan yang sekarang ini menjadi isu penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). GCG dapat diartikan juga sebagai suatu pengendalian internal perusahaan guna mengelola risiko yang signifikan dengan mendorong terbentuknya manajemen perusahaan yang bersih dan transparan. Tujuan utama diterapkannya GCG adalah untuk melindungi *stakeholder* dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak

transparan. Penerapan GCG juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Perbankan. Penerapan GCG dinilai dapat memperbaiki citra perbankan. Dengan diterapkannya GCG yang baik akan menciptakan iklim usaha yang sehat dan mendorong peningkatan kinerja perbankan itu sendiri.

Prinsip GCG berkaitan dengan bagaimana usaha perbankan dikelola. Hal ini diwujudkan dengan serangkaian hubungan antara manajemen bank, dewan direksi, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan lainnya. Pokok-pokok pelaksanaan GCG juga diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan juga satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal bank. Penerapan GCG akan tercapai apabila terdapat hubungan antara unsur yang terkait dengan perusahaan baik unsur internal maupun eksternal. Anggota dewan komisaris dan anggota dewan direksi diwajibkan untuk memenuhi berbagai persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan (Hennie dan Sonja, 2011: 37).

PBI Nomor 8/4/2006, Bank Indonesia mewajibkan agar dewan komisaris memastikan bahwa GCG telah terlaksana dengan baik dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dewan komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi merupakan unsur internal GCG yaitu unsur yang diperlukan di dalam perusahaan.

Unsur internal *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit.

Permasalahan tersebut dapat memicu terjadinya biaya keagenan. Biaya keagenan dapat ditekan dengan adanya struktur kepemilikan dalam perusahaan yaitu struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek *corporate governance* dimana manajer terlibat dalam kepemilikan saham atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham. Pemberian kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyetarakan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati karena manajer akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Selain itu, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial ini akan diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris dan direksi perusahaan pada akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam presentase (Wahidahwati, 2002).

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga merupakan aspek *corporate governance* yang dipandang dapat mengurangi *agency cost*. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menentang kebijakan yang dibuat oleh manajer. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi

dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang di ukur dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern (Sudarma, 2013). Kepemilikan institusional dianggap dapat memonitor kinerja manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi juga akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intens sehingga dapat membatasi perilaku *oportunistic* oleh manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunistis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya.

Selain struktur kepemilikan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajer, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi keputusan manajer dan akan berakibat pada kinerja keuangan. Ukuran perusahaan adalah pengelompokan suatu perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat diajukan oleh penulis yaitu:

- H₁ Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
- H₂ Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
- H₃ Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
- H₄ Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
- H₅ Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

H₆ Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Lokasi atau ruang lingkup wilayah penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.co.id. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara historis dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang disajikan di perusahaan perbankan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 yang berjumlah 42 bank. Model penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan taraf signifikansi 5%.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- Y = Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)
- X₁ = Dewan Komisaris Independen
- X₂ = Dewan Direksi
- X₃ = Komite Audit
- X₄ = Kepemilikan Manajerial
- X₅ = Kepemilikan Institusional
- X₆ = Ukuran Perusahaan
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien korelasi dewan komisaris independen
- b₂ = Koefisien korelasi dewan direksi
- b₃ = Koefisien korelasi komite audit

- b_4 = Koefisien korelasi kepemilikan manajerial
- b_5 = Koefisien korelasi kepemilikan institusional
- b_6 = Koefisien korelasi ukuran perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan (ROA)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. De
ROA	12	-	0,044	0,0166	0,0164212
Valid N (listwise)	12				
	0				

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Pada tabel 1, diketahui besarnya *Return On Asset* (ROA) berkisar antara - 0,0764 dan 0,0446 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,016699 dan standar deviasi sebesar 0,0164212.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif Dewan Komisaris Independen (DKI)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	12	0,33	1,00	0,5953	0,11587
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Pada tabel 2, diketahui besarnya proporsi dewan komisaris independen berkisar antara 0,33 dan 1,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5953 dan standar deviasi sebesar 0,11587.

Tabel 3.
Statistik Deskriptif Dewan Direksi (DD)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DD	120	3	12	7,13	2,638
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Pada tabel 3, diketahui besarnya dewan direksi berkisar antara 3 dan 12 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,13 dan standar deviasi sebesar 2,638.

Tabel 4.
Statistik Deskriptif Komite Audit (KA)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	120	2	8	4,0	1,253
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Pada tabel 4, diketahui banyaknya komite audit berkisar antara 2 sampai 3 dengan nilai *mean* sebesar 4,03 dan standar deviasi sebesar 1,253.

Tabel 5.
Statistik Deskriptif Kepemilikan Manajerial (MNJR)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MNJR	120	0,00000	0,28235	0,00777	0,04118002

Valid N (listwise)	120
-----------------------	-----

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Pada tabel 5, diketahui besarnya kepemilikan manajerial (MNJR) berkisar antara 0,00000 dan 0,28235 dengan nilai *mean* sebesar 0,0077719 dan standar deviasi sebesar 0,04118002.

Tabel 6.
Statistik Deskriptif Kepemilikan Institusional (INST)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INST	120	0,11032	0,99996	0,730539	0,23241285
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Pada tabel 6, diketahui besarnya kepemilikan institusional (INST) berkisar antara 0,11032 dan 0,99996 dengan nilai *mean* sebesar 0,7305394 dan standar deviasi sebesar 0,23241285.

Tabel 7.
Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan (SIZE)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	120	6,318	8,932	7,5602	0,710252
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Pada tabel 7, diketahui besarnya Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berkisar antara 6,318 dan 8,932 dengan nilai *mean* 7,56023 dan standar deviasi sebesar 0,710252.

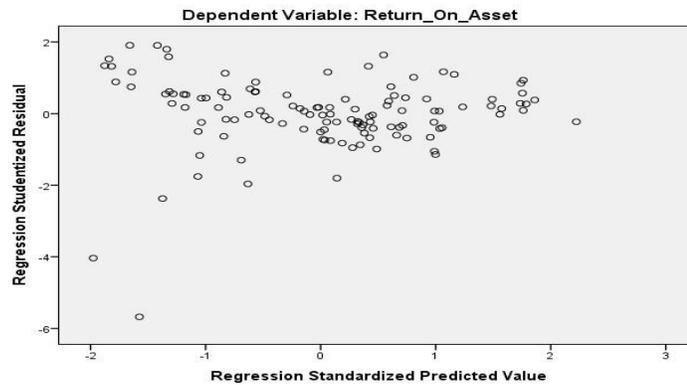
Pada hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof-Smirov* menunjukkan hubungan yang normal. Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirov* untuk

Unstandardized Residual adalah 1,295 dengan probabilitas signifikansi 0,07 berada di atas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Pada hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* yang dimiliki oleh variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 0,883, variabel Dewan Direksi sebesar 0,305, variabel Komite Audit sebesar 0,674, variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,884, Variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,867, dan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,302. Nilai *Tolerance* yang dimiliki oleh seluruh variabel independen tersebut di atas 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama bahwa nilai VIF yang dimiliki variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 1,132, variabel dewan direksi sebesar 3,282, variabel komite audit sebesar 1,484, variabel kepemilikan manajerial sebesar 1,131, variabel kepemilikan institusional sebesar 1,153, dan variabel ukuran perusahaan sebesar 3,308. Nilai VIF yang dimiliki oleh seluruh variabel independen adalah di bawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi ini layak untuk digunakan.

Berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW) yaitu sebesar 1,892. Jika melihat tabel DW dengan tingkat signifikansi 5% dan n sebanyak 120, dan jumlah variabel independen ($k=6$), maka dapat diketahui nilai $dL = 1,6164$ dan nilai $dU = 1,7896$. Oleh karena nilai DW 1,892 lebih besar dari batas atas (dU) 1,7896 dan kurang dari

$4 - 1,7896 (4 - dU)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak bisa ditolak karena tidak terjadi autokorelasi.



Gambar 1.
Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 11.
Uji Linearitas

Model	R ²	c ² hitung	c ² tabel	Keterangan
(DKI,DD, KA,MNJR, INST,dan SIZE)	0,001	0,12	145,461	Model Linear

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 11, hasil uji linieritas melalui uji *Lagrange Multiplier* pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai R² yaitu sebesar 0,001 dengan jumlah

n observasi 120 dan nilai c^2 hitung sebesar 0,12. Nilai tersebut apabila dibandingkan dengan c^2 tabel dengan df 119 dan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai c^2 tabel sebesar 145,461. Oleh karena nilai c^2 hitung < c^2 tabel dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linear.

Tabel 12.
Regresi Berganda Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai R		Nilai F		Sig.
			R ²	Adj R ²	F hitung	F tabel	
DKI		0,001					0,925
DD		0,002					0,009
KA	-0,009	0,000	0,278	0,240	7,264	2,18	0,856
MNJR		-0,010					0,759
INST		-0,019					0,002
SIZE		0,003					0,013

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dengan melihat nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel 4.12 maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0,009 + 0,001DKI + 0,002DD + 0,000KA - 0,010MNJR - 0,019INST + 0,003 SIZE$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui, nilai konstanta -0,009 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan sebesar -0,009. Dilihat dari nilai R² sebesar 0,278. Nilai

ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dipengaruhi oleh 27,8% variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 72,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7,264. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,48, maka F hitung lebih besar dari F tabel ($7,264 > 1,48$).

Nilai *sig* pada tabel 12 diketahui Dewan Direksi sebesar 0,009 menunjukkan nilai yang lebih rendah dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,009 < 0,05$) maka Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Nilai *sig* pada Komite Audit sebesar 0,856 menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,856 > 0,05$) maka Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Nilai *sig* pada Kepemilikan Manajerial sebesar 0,759 menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,759 > 0,05$) maka Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Nilai *sig* pada Kepemilikan Institusional sebesar 0,002 menunjukkan nilai yang lebih rendah dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Nilai *sig* pada Ukuran Perusahaan sebesar

0,013 menunjukkan nilai yang lebih rendah dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,013 < 0,05$) maka Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Dewan Komisaris Independen dalam perusahaan hanyalah bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi saja sehingga keberadaan Dewan Komisaris Independen ini tidak untuk menjalankan fungsi monitoring yang baik dan tidak menggunakan independensinya untuk mengawasi kebijakan direksi. Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Dewan Direksi memiliki kewenangan untuk mengatur jalannya perusahaan. Dewan Direksi berwenang untuk menentukan arah kebijakan perbankan dan melakukan pengawasan terhadap operasional perbankan. Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Direksi tersebut mendorong terjadinya lingkungan yang kondusif yang akan meningkatkan kinerja. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Anggota Komite Audit yang terlalu banyak berakibat kurang baik bagi perusahaan karena akan ada banyak tugas atau pekerjaan yang terpecah. Hal ini menyebabkan anggota Komite Audit kurang fokus dalam menjalankan tugasnya sehingga kinerja perusahaan akan semakin memburuk. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja

Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Manajemen sebagai pengelola perusahaan dan sekaligus pemilik saham dalam perusahaan membuatnya memiliki rangkap jabatan yaitu sebagai manajer (pengelola perusahaan) dan investor. Kepemilikan Insitusal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana pihak institusi memiliki saham di suatu perusahaan dan biasanya dalam jumlah yang besar. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Ukuran perusahaan merupakan kekuatan finansial yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dimana semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin mendapat perhatian di mata masyarakat. Besarnya aset yang dimiliki oleh perbankann dapat dilihat dari banyaknya kantor cabang, banyaknya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham yang secara otomatis menciptakan citra dan reputasi yang baik di mata masyarakat. Dengan begitu, perusahaan akan termotivasi untuk selalu mempertahankan kinerjanya yaitu kinerja keuangannya.

Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini hanya menggunakan tiga proksi dari penerapan *Good Corporate Governace* yaitu Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit. Struktur kepemilikan hanya menggunakan dua proksi yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional juga dapat menambah periode penelitian untuk memperbaharui

penelitian yang sejenis.

REFRENSI

- Anom, Putu Mahadwartha. (2003). "Predictability Power of Dividend Policy and Leverage Policy to Managerial Ownership in Indonesia: an Agency Theory Perspective". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 18(3), hlm. 1-20.
- Benhart, S. W., dan Rosenstein S., 1998, Board Composition, Managerial Ownership, and Firm Performance: An Empirical Analysis. *Financial Review* 33, pp. 1-16.
- Christianty, Sisca. (2008). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), hlm.47-58.
- Che, Haat, Mohd Hassan, Rashidah A.R. And Sakthi M. (2008). *Corporate Governance, Transparency and Performance of Malaysian Companies. Managerial Auditing Journal* Vol. 23 No. 8 pp. 744-778.
- Daily, Catherine M., dan R. Dalton. 2004. Bankruptcy and Corporate Governance: The Impact of Board Composition and Structure. *The Academy of Management Journal*. December, Vol. 37, No.6, pp:1603-1617.
- Davydenko, Antonina. 2010. Determinan of Bank Profitability in Ukraine. *Undergraduate Economic Review Vol. 7 Issue 1*. American University in Bulgaria.
- Donalson, L. & Davis, J.H., 1991. Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Return. *Australian Journal of Management*.
- Effendi, Muh Arief. (2008). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Faiza, Nur Rohmah. (2013). "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Earnings Management* sebagai Variabel Moderasi". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitria, Ingga. (2015). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 4, No.2.

- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBMSPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M, 2013, *Manajemen Keuangan*, Edisi 1, Yogyakarta: BPFE.
- Hasan dan Safdar Ali Butt. 2009. Impact of Ownership Structure and Corporate Governance on Capital Stucture of Pakistani Listed Companies. *International Journal of Business and Management* 4: No:2.
- Indarti, MG. Kentris dan Lusi Extaliyus. (2013). “Pengaruh *Corporate Governance Preception Index* (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 20, No. 2.
- Klapper, L., F dan Love, I. 2002. *Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Market*. World Bank Policy Research Woring Paper 2818.
- Luciana, Spica Almilia, Meliza Silvy Spica Almilia, dan Meliza Silvy. (2006). “Analisis Kebijakan Dividen dan Kebijakan Leverage terhadap Prediksi Kepemilikan Manajerial dengan Teknik Analisis Multinomial Logit”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(1).
- Okajaya. (2013). “Pengaruh *Corporate Governance Perception Index*, Risiko, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan *Go Public* di CGPI)”. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasnanugraha. (2007). “Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia”. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Pratiwi, Ni Luh Putu (2016). “Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Berbasis Balance Scorecard”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15.2. Mei (2016): 832-846.
- Sandraningsih, Ni Kadek (2015). “Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 11.3 (2015): 878-893.
- Shleifer, A dan R.W. Vishny. (1997). *A Survey of Corporate Governance*. *Journal of Finance*, Vol 52.No.2 Juni. 737-783.
- Sutedi, Adrian. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Ahmad Minan Santoso. (2015). “Pengaruh GCG, CAR, dan NIM

terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sudarma, Made. (2003). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Industri Real Estate dan Properti yang Listing di BEJ). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Brawijaya.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Vernon, J. Richardson. (1998). Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence. *Paper*. University of Kansas.

Wida, Ni Putu (2014). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 9.3 (2014): 575-590.

Wilkes, John (2004). *Corporate Governance and Measuring Performance*. Emerald Group Publishing Limited : *Measuring Business Excellence* Vol. 8 No. 4 2004 pp. 3-16.